

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus merupakan gangguan metabolik menahun yang diakibatkan oleh pankreas tidak dapat memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif sehingga dapat mengakibatkan terjadi peningkatan konsentrasi glukosa di dalam darah (hiperglikemia) (Kemenkes, 2014). Berdasarkan data *Internasional Diabetes Federation*/(IDF) (2014), jumlah penduduk yang mengalami diabetes mellitus di seluruh dunia saat ini sebanyak 8,3% atau sebanyak 387 juta jiwa. Sedangkan benua Asia menduduki peringkat pertama dari 7 benua yaitu 138 juta jiwa atau 8,5%.

Diabetes mellitus dibagi menjadi empat yaitu, diabetes mellitus tipe 1, diabetes mellitus tipe 2, diabetes mellitus gestasional, dan diabetes mellitus tipe lain (Suyono, 2011). Dari keempat tipe diabetes mellitus jumlah terbanyak terdiagnosis adalah diabetes mellitus tipe 2. Studi populasi diabetes mellitus tipe 2 di berbagai negara oleh IDF pada tahun 2014 menunjukkan bahwa jumlah penderita diabetes mellitus (20-79 tahun) di Indonesia menempati urutan ke-5 terbesar setelah China, India, Amerika, dan Brazil dengan jumlah 5,81% atau sekitar 9,1 juta jiwa (IDF, 2014).

Penyakit diabetes mellitus tercantum dalam urutan nomor empat dari prioritas penelitian nasional untuk penyakit degeneratif setelah penyakit kardiovaskuler, serebrovaskuler, dan geriatrik (Krisnauti, 2008). Jumlah penderita diabetes mellitus di DI Yogyakarta adalah sebanyak 7.434 orang (Dinkes DIY, 2013). Jumlah pasien diabetes mellitus diseluruh Puskesmas Kabupaten Sleman adalah sebanyak 18.131 orang (Dinkes Sleman, 2013).

Masalah utama pada pasien diabetes mellitus yaitu adanya peningkatan kadar glukosa dalam darah yang disebut dengan hiperglikemia. Hiperglikemia yang terjadi pada penderita diabetes mellitus dari waktu ke waktu dapat

menyebabkan kerusakan berbagai sistem tubuh terutama syaraf pembuluh darah dan juga dapat mengenai berbagai organ. Pengendalian metabolisme yang baik, menjaga agar kadar gula darah berada dalam rentang normal, maka komplikasi akibat diabetes mellitus dapat dicegah (Kemenkes, 2014).

Komplikasi diabetes mellitus yang dapat terjadi yaitu komplikasi akut maupun komplikasi kronik yang meliputi hipoglikemia, hiperglikemia non-keketotik, neuropati, nefropati, retinopati, penyakit jantung koroner, stroke, hipertensi, penyakit pembuluh darah perifer, gangguan pada hati, penyakit paru, gangguan saluran cerna, dan infeksi. Salah satu komponen yang cukup penting untuk mengurangi resiko terjadinya komplikasi dan kekambuhan pada diabetes mellitus yaitu dengan melakukan pencegahan dan pengelolaan yang tepat. Kelangsungan hidup penderita diabetes lebih panjang dan diabetes dapat dikontrol lebih lama. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan menjalankan 4 pilar pengelolaan diabetes mellitus yaitu, edukasi, latihan jasmani, intervensi farmakologis, dan terapi gizi medis (Ndraha, 2014).

Pada dasarnya perencanaan makan pada penderita diabetes mellitus tidak jauh berbeda dengan perencanaan makanan pada orang normal. Akan tetapi, penderita diabetes mellitus harus memperhatikan makanan yang dikonsumsi atau jadwal makan yang baik. Perencanaan makan menjadi komponen yang sangat penting bagi pengelolaan diabetes mellitus. Perencanaan yang baik dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2010). Pengetahuan yang cukup tentang diet diabetes mellitus dapat mengendalikan kondisi penyakitnya dengan mengontrol pola makan (Nurrahmami, 2012).

Pengetahuan dalam manajemen diabetes mellitus memiliki peran penting karena tingkat pengetahuan yang rendah dapat mempengaruhi perubahan gaya hidup seseorang dan mempengaruhi tingkat kesehatannya. Tingkat pengetahuan tersebut dapat membentuk cara hidup seseorang terutama dalam mencegah, mengenali, serta mengelola penyakit diabetes

mellitus yang dimilikinya. Menurut Notoadmodjo (2010), pengetahuan yang tinggi akan meningkatkan derajat kesejahteraan seseorang dengan melaksanakan perawatan yang tepat sesuai dengan kondisi dirinya sendiri. Hasil penelitian dari Purwanto (2013), didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang diet diabetes mellitus dengan kepatuhan pelaksanaan diet pada penderita diabetes mellitus yang dirawat di ruang inap. Pada pasien diabetes mellitus, selain memperhatikan makanan yang dikonsumsi, pasien juga harus patuh menjalankan terapi diet untuk menstabilkan kadar gula darah menjadi normal dan mempertahankan rasa nyaman dan sehat (Sarwono, 2011). Kepatuhan adalah suatu tindakan atau perbuatan yang bersedia melaksanakan aturan diet sesuai dengan yang telah ditetapkan. Perubahan sikap perilaku individu dinilai dengan tahap identifikasi, kemudian menjadi internalisasi, bentuk internalisasi ini berupa kepatuhan (Niven, 2013). Menurut Rahmat (2002), dalam Susanti dan Sulistyarini (2013), dampak jika pasien tidak patuh dalam pelaksanaan diet menyebabkan komplikasi pada penyakit diabetes mellitus yang tidak terkontrol. Apabila pasien patuh dalam pelaksanaan diet maka, penyakit diabetes mellitus dapat terkontrol. Hasil penelitian Purba, dkk (2008), peneliti menyimpulkan adanya makna ketidakpatuhan pasien terhadap penatalaksanaan DM di RS di Jakarta yang diwakili oleh tujuh tema yaitu: makanan diet yang tidak menyenangkan, tidak memahami manfaat diet menyebabkan ketidakpatuhan, tidak memahami manfaat latihan fisik untuk pelaksanaan DM, alasan usia sudah lanjut, keterbatasan fisik menyebabkan tidak melakukan latihan fisik, pemahaman yang salah tentang manfaat obat, gagal mematuhi minum obat karena alasan ekonomi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Risnasari (2014), di Puskesmas Pesantren II Kota Kediri didapatkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan diet pasien diabetes mellitus dengan munculnya komplikasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2015 di Puskesmas Gamping II didapatkan data jumlah pasien diabetes mellitus tipe 2 dari bulan Januari sampai dengan Oktober 2015

sebanyak 1319 pasien yang terdiri dari 442 laki-laki dan 877 perempuan. Rata-rata perbulan pasien diabetes mellitus yang berkunjung di Puskesmas Gamping II Sleman sebanyak 132 orang. Berdasarkan wawancara dengan dua orang pasien diabetes mellitus didapatkan data satu orang mengatakan mengetahui tentang diet diabetes mellitus terkait makanan yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi, pasien mengatakan patuh terhadap diet tetapi kadangkala pasien mengkonsumsi makanan yang tidak diperbolehkan. Sedangkan satu orang lagi mengatakan tahu tentang diet tetapi makan sesuai dengan menu sehari-hari yang disediakan oleh keluarga dan tidak patuh berdasarkan diet diabetes mellitus.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, “Hubungan Pengetahuan Diet Diabetes Mellitus dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Sleman Tahun 2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, “Apakah ada hubungan antara pengetahuan diet diabetes mellitus dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Gamping II Sleman Tahun 2016?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Gamping II Sleman Tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengetahuan tentang diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Gamping II Sleman Tahun 2016.
- b. Diketahui kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Gamping II Sleman Tahun 2016.

- c. Diketahui keeratan hubungan antara pengetahuan tentang diet diabetes mellitus tipe II dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Gamping II Sleman Tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan pada ilmu pengetahuan dan acuan pengembangan penelitian dalam praktik keperawatan khususnya pengembangan Ilmu Keperawatan Medikal Bedah dan Keperawatan Komunitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi puskesmas dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien khususnya dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai pengetahuan diet dan kepatuhan diet diabetes mellitus tipe 2.

b. Bagi Responden

Menambah pengetahuan serta informasi tentang pentingnya kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus.

c. Bagi Perawat

Bahan informasi dan menambah pengetahuan bagi perawat mengenai diabetes mellitus sehingga perawat lebih proaktif dalam melakukan asuhan keperawatan khususnya pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

E. Keaslian Penelitian

1. Purwanto (2013), dengan judul “Hubungan Pengetahuan tentang Diet Diabetes Mellitus dengan Kepatuhan Pelaksanaan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus”. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes mellitus yang melakukan kunjungan di RSUD dr. H Moh Anwar Sumenep pada bulan April 2011. Dengan teknik *accidental sampling*, didapatkan sampel sebanyak 60 responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang diet diabetes mellitus. Variabel terikatnya adalah kepatuhan pelaksanaan diet pada penderita diabetes mellitus. Hasil uji statistik menggunakan *rank spearman* menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang diet diabetes mellitus dengan kepatuhan pelaksanaan diet pada penderita diabetes mellitus Di RSUD dr. H Moh Anwar Sumenep dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai korelasi sebesar 0,817.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang tingkat pengetahuan diet diabetes mellitus dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus, metodenya menggunakan *cross sectional*, penelitian bersifat kuantitatif. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah uji statistiknya, pada penelitian sebelumnya menggunakan uji statistik *rank spearman*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan uji statistik *kendall tau*. Pada penelitian sebelumnya pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Perbedaan lainnya adalah tempat penelitian ini di wilayah kerja Puskesmas Gamping II, sedangkan penelitian sebelumnya di RSUD dr. H Moh Anwar Sumenep. Pada penelitian ini juga meneliti tentang pasien rawat jalan, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang pasien rawat inap.

2. Juniarti, dkk (2014), dengan judul, “Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus yang Dirawat Di RSUD Labuang Baji Makassar”. Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pasien yang terdiagnosa menderita diabetes mellitus di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*, didapatkan 36 responden sesuai dengan

kriteria inklusi. Analisa data mencakup analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi. Analisis bivariat dengan uji statistik *chi square* dengan tingkat kemaknaan $r = 0,05$. Variabel bebas pengetahuan, sedangkan variabel terikatnya adalah kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus yang dirawat di RSUD Labuang Baji Makassar.

Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel terikatnya sama yaitu kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2, menggunakan metode rancangan *cross sectional*, penelitian bersifat kuantitatif. Perbedaannya pada penelitian ini adalah uji statistiknya, pada penelitian ini menggunakan uji statistik *kendall tau*, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan uji statistik *chi square*. Pada penelitian sebelumnya pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Perbedaan lainnya penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gamping II, sedangkan penelitian sebelumnya di RSUD Labuang Baji Makassar.

3. Triana (2013), dengan judul, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tentang Penyakit dan Diet dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Diet Diabetes Melitus”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif korelatif* dengan rancangan *cross sectional*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* dengan jumlah sampel 33 orang. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang penyakit dan diet diabetes mellitus dengan kepatuhan diet diabetes mellitus dengan nilai $p\text{ value} = 0,027 (p < 0,05)$.

Persamaan pada penelitian ini adalah variabel terikatnya sama-sama meneliti tentang kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus, metode rancangan *cross sectional*. Sedangkan perbedaannya pada variabel bebas penelitian ini adalah hubungan tingkat pengetahuan diet diabetes mellitus, sedangkan penelitian sebelumnya adalah hubungan tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus tentang penyakit dan diet. Pengambilan sampel

pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik *accidental sampling*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Selanjutnya desain penelitian ini menggunakan *deskriptif analitik*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *deskriptif korelatif*.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA